



REVITALISASI

Fokus di Malioboro

Target Wali Kota Haryadi Suyuti, langkah awal menuju Malioboro jalur lambat bisa terealisasi dalam waktu dekat.

- 1 Penataan fisik, menambah jumlah zebra cross menjadi 30.
- 2 Menghilangkan traffic light
- 3 Mengaktifkan pemasangan rambu batas kecepatan maksimal 30 km/jam
- 4 Pengaktifan warning line depan DPRD DIJ
- 5 Pemasangan pelikan crossing di depan pasar Beringharjo.
- 6 Penataan reklame untuk mengembalikan fasad sampah visual.
- 7 Pengaturan reklame untuk memperlihatkan wajah budaya Malioboro.
- 8 Memasang Lighting street furniture.

Target Pertama
Selesai H-10 sebelum Lebaran dari ujung Malioboro sampai penggal Jalan Dagen.

GRAFIS: HERPRI KARTUN/RADAR JOGJA

Kembalikan Malioboro sebagai Jalan Utama

JOGJA - Pemkot Jogja terus melakukan inovasi untuk revitalisasi Malioboro. Tak hanya mendorong kawasan ikon pariwisata tersebut sebagai pusat perekonomian. Pemkot pun berencana mengembalikan sebagai jalan pertama dan utama di kota.

Bahkan, Wali Kota Haryadi Suyuti memberikan perhatian khusus kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berwenang menata Malioboro. Ia menargetkan, langkah awal menuju Malioboro jalur lambat bisa terealisasi dalam waktu dekat.

"Banyak yang akan ditempuh untuk mendukung hal itu. Saya harapkan dalam waktu dekat semua selesai, targetnya dari ujung utara hingga selatan semua bisa tertata," ujar Haryadi Suyuti kemarin (21/6) ■

► Baca **Kembalikan...** Hal 11

Pemkot Harus Tegas Kembalikan Malioboro

■ KEMBALIKAN...

Sambungan dari hal 1

Haryadi mengungkapkan, pihaknya telah memiliki rencana penataan sesuai wewenang masing-masing. Dishub akan melakukan penataan fisik berupa zebra cross, *traffic light*, dan rambu-rambu. Bekerja sama dengan Kimpraswil, mereka akan menambah zebra cross menjadi 30 zebra cross," jelas Haryadi.

Demi mendorong perilaku masyarakat agar terwujud Malioboro nyaman untuk pejalan kaki, beberapa *traffic light* yang tak berfungsi bakal dihilangkan. Dishub akan mengaktifkan pemasangan rambu batas kecepatan maksimal 30 km per jam.

"Kami juga akan mengaktifkan *warning line* depan gedung DPRD DIJ untuk mengingatkan pengendara agar lebih pelan. Juga memasang pelikan *crossing* di depan Pasar Beringharjo," tandasnya.

Sesuai target revitalisasi, pemkot merencanakan penataan jalan sepanjang 1,4 kilometer

tersebut bisa mengembalikan nilai filosofis sebagai jalan pertama dan utama. Malioboro lebih eksotis karena berada di poros garis imajiner, sejajar dengan Kraton dan Tugu.

"Agar lebih menguatkan, bentuk fasad bangunan yang masuk benda cagar budaya akan dikembalikan. Juga akan dilakukan pengecatan ulang agar tampak lebih bersih," terang dia.

Haryadi mengaku telah memerintahkan DPDPK dan Dinas Ketertiban (Dintib) Kota untuk menertibkan papan reklame yang banyak berjejer di sepanjang Malioboro. Reklame yang kini menimbulkan sampah visual tersebut, akan diatur lebih ketat lagi.

"Yang tidak sesuai dengan Perwal Nomor 85 Tahun 2011, akan kami turunkan," tegas bapak dua anak ini.

Untuk penataan tersebut, Haryadi menargetkan tahap pertama selesai H-10 Lebaran. Yaitu penataan dari sepanjang ujung utara atau teteg Tugu sam-

pai penggal Jalan Dagen. "Perkola yang ada di pertokoan sepanjang kawasan Malioboro saat ini sudah banyak yang terpasang. Ke depan kami efektifkan kembali," lanjutnya.

Terhadap rencana itu, pakar komunikasi visual Sumbo Tinarbuko menilai, langkah pemkot memang harus tegas untuk mengembalikan Malioboro lebih nyaman bagi pejalan kaki. "Ke depan, mobil-mobil dilarang supaya lebih nyaman bagi pejalan kaki. Jika ini berlaku, berarti parkir harus dibenahi lagi," saran Sumbo.

Dosen FSR ISI Yogyakarta ini mengusulkan, Haryadi harus berani membuat tindakan tegas dengan menyopot baliho-baliho yang tak pada tempatnya. Seperti di depan gedung Kantor Pos Besar dan depan BNI.

"Kalau mengikuti masterplan periklanan, harusnya ini tidak boleh. Karena kawasan nol kilometer harus bersih. Hal itu yang harus betul-betul diperhatikan," pinta Sumbo. (eri/tya)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
4. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo			
5. Badan Perencanaan Pembangunan			
6. Badan Lingkungan Hidup			
7. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005